

**PENGARUH MANAJEMEN TERHADAP MUTU
PENDIDIKAN SEKOLAH**

Yusi Srihartini

Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah

IAI-Nasional Laa Roiba

yusisrihartini@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of seeking information that there was an influence of management on improving the quality of school education, based on the Education Unit Level Curriculum or abbreviated as the KTSP in 2006.

The study was conducted on elementary level education staff (SD / MI and SMP / MTS) and intermediate (SMA / MA and SMK / MAK) who have implemented the curriculum, especially the Jakarta area.

The results of the study for the group of education workers who implemented KTSP management had an average of 6.97 and for the group of educators who did not implement the KTSP obtained L_o of 0.1204 and for the group of educators not implementing KTSP management it was obtained at 0.1268 while L table for 40 educators, a significant level of 0.05 at 0.14 means $l_o < L_{table}$. It can be concluded that the population has a normal distribution. The results of the homogeneity research obtained X^2 counts of 0.0053 X^2 table of 3.84 means that X^2 counts $< x^2$ tables, it can be concluded that both populations have the same variance or homogeneity. Testing the hypothesis by using the t test obtained t count of 2.1483 while the significant level of 0.05 degrees of freedom 78 obtained t table of 1.66 means t count $> t$ table then H^a is accepted so that there is management influence on the quality of school education for educational units implement the KTSP

Key words: management, quality, education, school

ABSTRAKS

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi bahwa ada pengaruh manajemen terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disingkat dengan nama KTSP tahun 2006.

Penelitian dilakukan pada tenaga pendidik jenjang dasar (SD/MI dan SMP/MTS) dan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK) Yang telah melaksanakan kurikulum tersebut, khususnya wilayah Jakarta.

Hasil penelitian untuk kelompok tenaga pendidikan yang melaksanakan manajemen KTSP-nya mempunyai rata-rata sebesar 6,97 dan untuk kelompok tenaga pendidik yang tidak melaksanakan KTSP-nya didapat L_o sebesar 0,1204 dan untuk kelompok tenaga pendidik tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya didapat L_o sebesar 0,1268 sedangkan L_{table} Untuk 40 pendidik, taraf signifikan 0,05 sebesar 0,14 berarti $l_o < L_{table}$. Dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Hasil penelitian homogenitas didapat X^2_{hitung} sebesar 0,0053 X^2_{table} sebesar 3,84 berarti $X^2_{hitung} < x^2_{table}$ maka dapat disimpulkan kedua populasi terdapat variansi yang sama atau homogenya. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t didapat t_{hitung} sebesar 2,1483 sedangkan taraf signifikan 0,05 derajat kebebasan 78 didapat t_{table} sebesar 1,66 berarti $t_{hitung} > t_{table}$ maka H^a diterima sehingga terdapat pengaruh manajemen terhadap mutu pendidikan sekolah untuk satuan pendidikan yang melaksanakan KTSP-nya

Key words : manajemen, mutu, Pendidikan, sekolah

PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan di sekolah atau istilah kurikulum tahun 2006 dinamakan satuan pendidikan, dipermasalahkan jika hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh satuan Pendidikan, Berdasarkan hasil pengajaran tenaga mengajar di dalam kelas. Selanjutnya, jika peserta didik sebagai hasil lulusan dari satuan pendidikan ke lapangan kerja, penilaian dilakukan oleh organisasi atau perusahaan sebagai pemakai tenaga kerja dengan sistem tes untuk kerja dan bagi calon tenaga kerja untuk penyesuaian dilakukan pelatihan/magang sesuai persyaratan kerja di lapangan dan mutu pendidikan sekolah akhirnya dilihat pada kualitas keluarannya

Tujuan pendidikan Nasional dijadikan criteria penilaian mutu pendidikan sekolah, maka pertanyaannya adalah apakah hasil lulusan dari satuan pendidikan sudah mencapai tujuan pendidikan nasional? Tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dilihat dari hasil produk satuan pendidikan seperti criteria tersebut, tidak semata-mata dari hasil sistem satuan pendidikan sendiri. Namun jika hasil lulusan dari satuan pendidikan seperti itu sistem pendidikan nasional maka produk satuan pendidikan mempunyai andil cukup. Yang menjadi persoalan adalah bahwa cara pengukuran mutu produk seperti itu tidak mudah. Berhubungan dengan sulitnya pengukuran terhadap produk tersebut maka berbicara mutu pendidikan umumnya hanya hasil belajar, yang dikenal hasil ujian nasional (UN) atau hasil ujian masuk perguruan tinggi negeri (UMPTN) karena mudah diukur. Hasil UN atau hasil UMPTN peserta didik dipandang

sebagai gambaran tentang mutu pendidikan di satuan pendidikan atau hasil pendidikan sekolah.

Hasil belajar peserta didik di satuan pendidikan hanya dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang bermutu. Jika proses belajar peserta didik tidak optimal maka hasil belajar peserta didik adalah semu, sehingga sangat sulit diharapkan hasil belajar yang bermutu. Jadi, mutu pendidikan di satuan pendidikan lebih terletak pada masalah proses belajar peserta didik di setiap satuan pendidikan.

Selanjutnya, Satuan pendidikan dasar dan menengah melaksanakan pendidikan nasional berdasarkan standar pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar pendidikan (BSNP) dengan pedoman (8) delapan standar Nasional Pendidikan (SNP) dan setiap awal tahun pelajaran satuan pendidikan menyusun kurikulumnya dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagian satuan pendidikan kelancaran proses belajar di satuan pendidikannya, ditunjang dengan pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut, terdiri dari kurikulum, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana pembelajaran, orang tua dan kerja sama masyarakat sekitar sekolah. Sehingga dukungan dari komponen tersebut, sangat tergantung pada kualitas komponen yang bekerja sama yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

Penulis mengidentifikasi masalah berbagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh manajemen terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah ?
2. Apakah cara melaksanakan manajemen kurikulum KTSP satuan pendidikan dapat meningkatkan nilai hasil belajar peserta didiknya?
3. Apakah dengan melaksanakan manajemen KTSP mutu pendidikan di satuan pendidikan sesuai dengan tujuan kurikulum tahun 2006?
4. Apakah dengan melaksanakan manajemen KTSP program satuan pendidikan tercapai?
5. Berapa besar pengaruh manajemen terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah?

Penulis membatasi penelitian pada ruang lingkup manajemen KTSP yang telah dibuat oleh satuan pendidikan. Adapun rumusan masalah penelitian adalah Apakah ada pengaruh manajemen terhadap peningkatan "mutu pendidikan di sekolah yang melaksanakan manajemen KTSP-nya lebih baik atau lebih tinggi dari satuan pendidikan tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya di wilayah Jakarta".

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tenaga kependidikan, dapat memilih kegiatan belajar di satuan pendidikannya yang tepat
2. Peserta didik, dapat membantu memecahkan masalah peningkatan prestasi belajarnya.
3. Satuan pendidikan dapat meningkatkan peringkatnya jika peserta didik mengalami peningkatan hasil belajarnya.

Kurikulum tahun 2006, sebagai pengembangan kurikulum yang mengacu pada cara belajar didik yang aktif

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode Quasi eksperimen adalah hasil penelitian diambil dari pengaruh dua kelompok, yaitu kelompok respondend yang melaksanakan manajemen KTSP di satuan pendidikannya dengan kelompok respondend tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya.

Teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Populasi target adalah satuan pendidikan jenjang dasar dan menengah di daerah Jakarta tahun pelajaran 2011/2012.
2. Populasi terjangkau adalah satuan pendidikan jenjang dasar dan menengah yang di daerah Jakarta.
3. Pertama mengambil sampel tes dari tiga satuan pendidikan
4. Melakukan perhitungan untuk mengetahui satuan pendidikan mana yang mempunyai nilai rata-rata sama atau mendekati, yang digunakan dalam penelitian.
5. Memilih secara acak kelompok responden yang melaksanakan manajemen KTSP-nya dan kelompok respondene tidak melaksanakan manajemen KTSP nya dengan jumlah masing-masing 40 tenaga pendidik atau dinamakan responden.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Sumber data menggunakan instrument berupa tes, untuk mengukur hasil mutu pendidikan sekolah pada pelaksanaan manajemen KTSP-nya. Jumlah soal yang diberikan kepada tenaga pendidik sebanyak 40 soal. Semua soal-soal tersebut sudah mencerminkan KTSP tahun 2006

2. Pengukuran penulis mengukur hasil tes pada satuan pendidikan yang melaksakan manajemen KTSP-nya dan tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya, masing masing diberikan tes tertulis yang berjumlah 40 soal dengan bentuk tes adalah pilihan ganda yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Setelah diperoleh hasil tes dari satuan pendidikan ang melaksanakan manajemen KTSP-nya dan tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya kemudian dianalisa untuk mengambil kesimpulan.

3. Variable yang diteliti sebagai berikut : \bar{X}_1 adalah Nilai rata-rata kelompok yang melaksanakan manajemen KTSP-nya dan \bar{X}_2 adalah Nilai rata-rata kelompok yang melaksanakan manajemen KTSP-nya.

Sebelum instrument tes penelitian diberikan kepada responden, instrument diuji cobakan guna mengukur apakah tes tersebut memenuhi persyaratan berikut:

1. Pengujian taraf kesukaran adalah mengetahui instrument tes yang mudah, sedang dan sukar. Instrumen yang baik adalah instrument yang tidak terlalu mudah dan instrume yang tidak terlalu sukar. Cara mengetahui tingkat kesukaran instrument dengan menggunakan rumus $P = \frac{B}{Js}$ di mana P artinya indeks kesukaran, B artinya banyak tenaga pendidik yang menjawab benar, dan Js artinya jumlah tenaga pendidik yang di tes Kemudian menentukan indeks kesukaran soal, yakni : $P = 0,00-0,30$ artinya

instrument tes sukar ;P 0,30 – 0,70 artinya instrument tes sedang ; dan P = 0,70-1,00 artinya instrument tes mudah

2. Pengujian daya pembeda adalah kemampuan tiap koresponden menjawab tap butir instrument tes dibedakan antara responden yang pandai dan responden yang kurang pandai, dengan rumus yang digunakan adalah $D = \frac{Pa - Pb}{Ja - Jb}$ atau $D = \frac{Pa - Pb}{Ja - Jb}$, Dimana artinya daya pembeda soal; Ba artinya banyak koresponden kelompok bawah menjawab instrument tes dengan benar ; Ja artinya jumlah responden kelompok atas ; Jb artinya jumlah responden kelompok bawah ; Pa artinya proporsi atau indeks kesukaran kelompok atas ; dan Pb artinya proporsi atau indeks kesukaran kelompok bawah. Klasifikasi daya pembeda adalah $D < 0,40$.

Pengujian instrument penelitian, adalah melakukan pengujian reliabilitas dan validitas. Pengujian reliabilitas instrument tes berbentuk pilihan ganda menggunakan rumus Kurder Richardson 21 adalah : $Kr_{21} = \frac{M^2}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$, di mana Kr_{21} artinya reliabilitas tes secara keseluruhan; n artinya banyak soal nstrumen ; M artinya rata rata skor; dan s^2 artinya variansi tes. Untuk menentukan variansi tes dengan persamaan $S^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}$, dengan klasifikasi koefisien reiabilitas (Kr_{21}) adalah 0.91-1,00 artinya sangat tinggi, 0,71-0,90 artinya tinggi, 0,41-0,70 artinya cukup 0.21-0,40 nartinya rendah, dan kurang dari 0, 21 artinya sangat rendah. Pengujian validitas ini mengguNAKAN -10 adalah sebagai berikut.

a) nakan materi kurikulum dari delapan $S^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}$ dengan klasifikasi koefisien reliabilitas (Kr_{21}) adalah 0.91 – 1.00 artinya sangat tinggi, 0,71 – 0,90 artinya tinggi, 0,41-0,70 artinya cukup, 0,21-0,40 artinya sangat rendah, dan kurang dari 0,21 artinya sangat renda. Pengujian validitas isi menggunakan materi kurikullum dari delapan SNP yang ditetapkanoleh BSNP tahun 2006.

Teknik analisa data, melakukan pengujian hipotesis statistic dan pengujian analisa data. Pengujian statistic dengan cara $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H^a : \mu_1 > \mu_2$ di mana H_0 artinya tidak ada pengaruh mutu pendidikan sekolah terhadap satuan pendidikan yang melaksanakan manajemen KTSP-nya, H^a artinya ada pengaruh mutu pendidikan sekolah terhadap satuan pendidikan yang melaksanakan manajemen KTSP-nya μ_1 artinya rata-rata jawaban koresponden dari satuan pendidikan yang melaksanakan KTSP-nya, μ_2 artinya rata-rata jawaban responden dari satuan pendidikan yang tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya Adapun Kriteria pengujian statistic adalah H_0 tidak terima, jika hasil $Thitung > Ttabel$ berarti H_a tidak diterima, jika $\mu_1 < \mu_2$, dan H^a diterima, jika $\mu_1 > \mu_2$.

Pengujian analisa data, setelah data terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengujian uji normalitas dan pengujian uji homogenitas. Pengujian uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah responden yang sedang diteliti berasal dari populasi yang diteliti dan populasi berdistribusi normal atau tidak, sedangkan pengujian uji homogenitas adalah untuk mengetahui kesamaan varians.

Pengujian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan liliefors dengan langkah-langkahnya adalah : a) H_0 : data berdistribusi normal, dan H^a :data berdistribusi tidak normal. ;b) menentukan L_0 dengan cara : 1) data $x_1, x_2, x_3, \dots, x^N$ dijadikan bilangan baku, menjadi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$. Menentukan harga Z_i dengan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{S_x}$, dimana Z_i artinya bilangan baku, \bar{X} artinya rata-rata, dan S_x artinya simpangan baku; 2) tiap bilangan baku dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung peluang dai $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$; 3) selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi dinyatakan dengan rumus $S(Z_i)$, maka

$S(Z_i) = \frac{\sum_{j=1}^i f_j}{n}$; 4) menentukan harga mutlak yaitu selisih dari nilai $|F(Z_i) - s(Z_i)|$; dan 5) diambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih atau Harga L_0 ; C) Menentukan *Ltabel*, dari tabel Uji Lilifoers untuk $n = 40$ dan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 didapat *Ltabel* dan tidak diterima $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ dan $H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, di mana H_0 artinya data mempunyai kesamaan varians, H_a artinya data tidak mempunyai kesamaan varian, σ_1^2 artinya variansi skor satuan pendidikan yang melaksanakan manajemen KTSP-nya : b) menentukan varians varian yang masing masing data dengan menggunakan rumus $S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n-1}$ dan $S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n-1}$ dimana n adalah jumlah responden tes, $\sum X_1^2$ adalah jumlah skor responden melaksanakan manajemen KTSP-nya, dan $\sum X_2^2$ adalah jumlah skor koresponden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya Satuan-satuan yang diperluupakan untuk Uji Bartlett disusun pada tabel berikut :

Tabel 1. Satuan Uji Bartlett

Sampel Ke-n	Dk	$\frac{1}{dk}$	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	$\text{dklog } S_1^2$	$(n-1) S_1^2$
1.	(n-1)	$\frac{1}{n-1}$	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	$\text{Dklog } S_1^2$	$(n-1) S_1^2$
2.	(n-1)	$\frac{1}{n-1}$	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	$\text{Dklog } S_1^2$	$(n-1) S_1^2$
Jumlah	$\sum \text{dk}$	$\sum \frac{1}{dk}$	$\sum S_1^2$	$\sum \text{log } S_1^2$	$\sum \text{dklog } S_1^2$	$\sum (n-1) S_1^2$

Menentukan varians gabungan dengan persamaan $S^2 = \frac{\sum dk S_1^2}{\sum dk}$; d) menentukan besar satuan B dengan persamaan : $B = \text{Log } S_2 \sum (n-1)$; 3) menghitung X_2 *hitung* dengan menggunakan persamaan *chi*-kuadrat adalah: $X_2 = (\text{Log } 10)(\text{Log } S_2)$; F) menentukan X_2 *tabel* dengan taraf signifikan (α) 0,005 derajat kebebasan (dk) = $k-1 \cdot 2-1 = 1$; dan g) criteria pengujian adalah ditolak H_0 jika $X_2 \text{ hitung} > X_2 \text{ tabel}$ dan diterima H_a jika $X_2 \text{ hitung} < X_2 \text{ tabel}$.

Setelah data terkumpul dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang melaksanakan manajemen KTSP-nya mempunyai mutu pendidikan sekolahnya lebih baik dari tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya, maka data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik Uji t Dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 , kemudian menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus : $t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$: dimana t adalah nilai uji stastistik , \bar{X}_1 adalah rata- rata mutu pendidikan sekolah yang melakukan manajemen KTSP- nya, \bar{X}_2 adalah rata-rata mutu pendidikan sekolah yang tidak melakukan manajemen KTSP-nya, n_1 adalah jumlah sampel yang melaksanakan manajemen KTSP-nya, n_2 adalah jumlah responden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya, S_1^2 adalah variansi kelompok responden yang melaksanakan manajemen KTSP-nya, S_2^2 adalah variansi kelompokresponden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya

Jika penelitian *Thitung* lebih kecil dari *Ttabel* dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 berarti H_0 diterima, dan sebaliknya jika hasil penelitian *Thitung* lebih besar dari *Ttabel* dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 berarti H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian, diambil dari jawaban instrument tes dari responden yang melaksanakan manajemen KTSP-nya dengan mengerjakan soal sebanyak 30 butir dan rentang nilai dari 0 - 10 adalah sebagai beriku. Nilai responden yang melaksanakan manajemen KTSP-nya di peroleh data, sesuai tableberikut:

Tabel 2. Nilai Responden yang Melaksanakan Manajemen KTSP-nya

No.urt	Nilai	No.urt	Nilai	No.urt	Nilai	No.urt	Nilai
1	4,7	11	6,0	21	7,0	31	8,0
2	4,7	12	6,0	22	7,0	32	8,3
3	4,7	13	6,0	23	7,3	33	8,3
4	5,0	14	6,0	24	7,3	34	8,7
5	5,0	15	6,0	25	7,7	35	8,7
6	5,0	16	6,7	26	7,7	36	9,0
7	5,0	17	6,7	27	7,7	37	9,0
8	5,7	18	6,7	28	8,0	38	9,3
9	5,7	19	7,0	29	8,0	39	9,3
10	5,7	20	7,0	30	8,0	40	9,3

Data tersebut, mempunyai rentang nilai dari 4,7 - 9,3
Dan dilakukan analisis sesuai table 3, adalah sebagai berikut

Tabel 3. Analisis Nilai Responden yang Melaksanakan Manajemen KTSP-nya

No	X_i	X_i^2	$(X_i - \bar{x})$
1.	4,7	22,09	-2,25
2.	4,7	22,09	-2,25
3.	4,7	22,09	-2,25
4.	5,0	25,00	-1,95
5.	5,0	25,00	-1,95
6.	5,0	25,00	-1,95
7.	5,0	25,00	-1,95
8.	5,7	32,49	-1,25
9.	5,7	32,49	-1,25
10.	5,7	32,49	-1,25
11.	6,0	36,00	-0,95
12.	6,0	36,00	-0,95
13.	6,0	36,00	-0,95
14.	6,0	36,00	-0,95

15.	6,0	36,00	-0,95
16.	6,7	44,89	-0,25
17.	6,7	44,89	-0,25
18.	6,7	44,89	-0,25
19.	7,0	49,00	0,05
20.	7,0	49,00	0,05
21.	7,0	49,00	0,05
22.	7,0	49,00	0,05
23.	7,3	53,29	0,35
24.	7,3	53,29	0,35
25.	7,7	59,29	0,75
26.	7,7	59,29	0,75
27.	7,7	59,29	0,75
28.	8,0	64,00	0,75
29.	8,0	64,00	1,05
30.	8,0	64,00	1,05
31.	8,0	64,00	1,05
32.	8,3	68,89	1,35
33.	8,3	68,89	1,35
34.	8,7	81,00	1,75
35.	8,7	75,69	1,75
36.	9,0	81,00	2,05
37.	9,0	81,00	2,05
38.	9,3	86,49	2,35
39.	9,3	86,49	2,35
40.	9,3	86,49	2,35
Jumlah	27,90	2025,49	-

Keterangan : X_i adalah nilai responden yang melaksanakan manajemen KTSP-nya ; adalah rata-rata nilai responden yang melaksanakan manajemen KTSP-nya $X_i - \bar{x}$ adalah simpangan baku atau skor deviasi.

Dari table 3 nilai responden yang melaksanakan manajemen KTSP-nya tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Rata rata nilai (mean) 6,975
- 2) Simpangan baku, adalah S_1

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{2025,49}{40-1}} = \sqrt{51,89} = 7,20$$

3) Modul nilai (M_o), adalah $= L_o + P \left[\frac{f_1 - f_0}{2f_1 - f_0 - f_2} \right]$; L_o adalah nilai batas bawah kelas interval; P adalah panjang kelas ; f_1 Adalah frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi sebelum kelas modus; dan f_2 adalah kelas modus dikurangi frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi setelah kelas modus. Dari data tersenut, disusun table distribusi frekuensi dari nilai responden yang melaksanakan manajemen KTSP-nya adalah a) skor 9,30 dan skor terendah 4,70 b) rentangan nilai adalah $9,30 - 4,70 = 4,60$; c) jumlah kelas interval dengan aturan sturges, adalah jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 40 = 1 + 3,3 (1,6021) = 1 + 5,2869 = 6,2869$. Jadi, adalah $\frac{4,60}{6,2869} = 0,7317$. Jadi panjang kelas interval yang digunkana sebesar 7. Distribusi frekuensi nilai responden melaksnakan manajemen KTSP-nya pada tabel 4, adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Responden Melaksanakan Manajemen KTSP-nya

No.kelas	Interval Nilai	Nilai tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	4,7-5,3	5,0	4,65-5,35	7	17,5
2.	5,4-6,0	5,7	5,35-6,05	8	20,0
3.	6,1-6,7	6,4	6,05-6,75`	3	7,5
4.	6,8-7,4	7,1	6,75 -7,45	6	15,0
5.	7,5 - 8,1	7,8	7,45-8,15	7	17,5`
6.	8,2-8,8	8,5	8,15-8,85	4	10,0
7.	8,9-9,5	9,2	8,85-9,55	5	12,5
Jumlah				40	100

Berdasarkan data tabel 4 didapat frekuensi terbanyak 8, pada kelas 5,4 - 6,0. Nilai L_o sebesar 5,35, P sebesar 0,7, f_1 sebesar $8-7 = 1$, dan f_2 sebesar $8-3 = 5$, Data ini digunakan untuk menentukan besar modus, adalah $M_o = 5,35 + 0,7 \left(\frac{1}{5}\right) = 5,35 + 0,7 (0,1667) = 5,35 + P \left(\frac{f_1}{f_2}\right)$ di mana L_o adalah nilai kelas bawah media, F adalah jumlah frekuensi dari semua kelas di bawah kelas median ada, fm adalah frekuensi kelas yang ada median. Berdasarkan table 4, diperoleh kelas median : $\frac{1}{2} \times 40 = 20$, terletak dikelas 6,8- 7,4 sehingga L_o sebesar 6,75, F sebesar $7 + 8 + 3 = 18$, dan fm sebesar 6 sehingga median adalah $Me = 6,75 + 0,7$.

Tabel 5. Nilai Responden Tidak Melaksanakan Manajemen KTSP-nya

No.urt	Nilai	No.urt	Nilai	No.urt	Nilai	No.urt	Nilai
1	3.7	11	5.0	21	6.0	31	7.0
2	3.7	12	5.0	22	6.3	32	7.3
3	3.7	13	5.0	23	6.3	33	7.3
4	4.0	14	5.0	24	6.3	34	7.7
5	4.0	15	5.0	25	6.7	35	8.0
6	4.0	16	5.7	26	6.7	36	8.0
7	4.0	17	5.7	27	6.7	37	8.0
8	4.7	18	5.7	28	6.7	38	8.3
9	4.7	19	5.7	29	7.0	39	8.3
10	4.7	20	6.0	30	7.0	40	8.3

Data tersebut mempunyai rentang nilai dari 3,7 - 8,3 dilakukan analisis sesuai tabelsebagai berikut

Tabel 6. Analisis Nilai Responden Tidak Melaksanakan Manajemen KTSP-nya

No.	X_i	X_i^2	$(X_i - i)$
1	3,7	13,69	-2,25
2	3,7	13,69	-2,25
3	3,7	13,69	-2,25
4	4,0	16,00	-1,95
5	4,0	16,00	-1,95
6	4,0	16,00	-1,95
7	4,0	16,00	-1,95
8	4,7	22,09	-1,25
9	4,7	22,09	-1,25
10	4,7	22,09	-1,25
11	5,0	25,00	-0,95
12	5,0	25,00	-0,95
13	5,0	25,00	-0,95
14	5,0	25,00	-0,95
15	5,0	25,00	-0,95
16	5,7	32,49	0,25
17	5,7	32,49	0,25
18	5,7	32,49	0,25
19	5,7	32,49	0,25
20	6,0	36,00	0,05
21	6,0	36,00	0,05
22	6,0	36,00	0,05
23	6,3	39,69	0,35
24	6,3	39,69	0,35
25	6,7	44,89	0,75
26	6,7	44,89	0,75
27	6,7	44,89	0,75
28	6,7	44,89	0,75
29	7,0	49,00	1,05
30	7,0	49,00	1,05
31	7,0	49,00	1,05
32	7,3	53,29	1,35
33	7,3	53,29	53,29
34	7,7	59,29	1,75
35	8,0	64,00	2,05
36	8,0	64,00	2,05
37	8,0	64,00	2,05

38	8,3	68,89	2,35
39	8,3	68,89	2,35
40	8,3	68,89	2,35
Jumlah	236,6-	1504,78	-

Keterangan : X_i adalah Nilai responden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya ;
 adalah rata rata nilai responden tida melaksanakan manajemen KTSP-nya ; X_i adalah
 simpangan baku atau skor deviasi.

Dari table nilai responden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya tersebut,
 diperoleh data sebagai berikut: rata-rata nilai (mean), 5,97.

Simpangan baku, adalah $S^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1} = \frac{1504,78 - \frac{(236,6)^2}{40}}{40-1}$

Modus nilai (M_o), adalagh $M_o = L_o + P \frac{f_1}{f_1 + f_2}$; di mana L_o adalah nilai batas kelas interval;
 P adalah panjang kelas; f_1 adalah frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi sebelum
 kelas modus; dan f_2 adalah frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi setelah kelas
 modus. Dari data tersebut, disusun table distribusi frekuensi dari nilai responden tidak
 melaksanakan manajemen KTSP-nya, adalah a) skor terbesar 8,30 - 3,70 = 4,60 ; c)
 jumlah kelas interval dengan aturan sturges, adalah jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3$
 $\log 40 = 1 + 3,3 (1,6021) = 1 + 5,2860 = 6,2869$. Jadi, jumlah kelas interval yang
 digunakan sebesar 7 ; d) panjang kelas interval, adalah $\frac{4,60}{7} = 0,7317$. Jadi
 panjang kelas interval yang digunakan sebesar 7. Distribusi frekuensi nilai responden
 tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya pada tabel 7, adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi Nilai Responden Tidak Melaksanakan Manajemen
 KTSP-nya

No.Kelas	Interval Nilai	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	3,7-4,3	4,0	3,65- 4,35	7	17,5
2	4,4-5,0	4,7	4,35- 5,05	8	20,0
3	5,1-5,7	5,4	5,05- 5,75	4	10,0
4	5,8-6,4	6,1	5,75- 6,45	5	12,5
5	6,5-7,1	6,8	6,45- 7,15	7	17,5
6	7,2-7,8	7,5	7,15- 7,85	3	7,5
7	7,9-8,5	8,2	7,85-	6	15,0

			8,55
Jumlah	40	100	

Berdasarkan data table 7 tersebut, terdapat frekuensi terbanyak 8, pada kelas 4,4 - 5,0, nilai L_o sebesar 4,35, P sebesar 0,7 f_1 sebesar 8-71, dan f^2 sebesar 8- 4 = 4. Data ini digunakan untuk menentukan besar modus, adalah $M_o = 4,35 + 0,7 \left(\frac{f_1}{f_1 + f_2}\right) = 4,35 + 0,7 (0,2) = 4,35 + 0,14 = 4,49$.

8) Median (Me) diperoleh dengan menggunakan persamaan : $Me = L_o + P\left(\frac{f_{\frac{n}{2}}}{f_m}\right)$, di mana L_o adalah nilai kelas bawah median atau kelas median terdapat, n adalah jumlah data, P adalah panjang kelas median, F adalah jumlah frekuensi dari semua kelas dibawah kelas median ada, f_m adalah frekuensi kelas yang ada median. Berdasarkan table 4, diperoleh kelas median: $X_{40} = 20$, terletak dikelas 5,8 - 6,4 sehingga L_o sebesar 5,75, P sebesar 0,7, F sebesar 7+8+4 = 19, dan f_m sebesar 5 sehingga medianya adalah $Me = 5,75 + 0,7 \left(\frac{f_{\frac{n}{2}}}{f_m}\right) = 5,75 + 0,7 \left(\frac{19}{5}\right) = 5,75 + 0,14 = 5,89$. Berdasarkan table 7, dapat dibuat grafik historigram sesuai dengan gambar 3 grafik polygon sesuai dengan gambar 4 kelompok responden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya adalah sebagai berikut :

2. hasil uji coba instrument

a) Hasil pengujian Taraf Kesukaran Instrumen

Hasil uji coba instrument disusun analisis taraf kesukaran soal pada tabel berikut :

Tabel 8. Analisis Taraf Kesukaran Instrumen

No.soal	B	Js	P	Keterangan
1	27	40	0,68	sedang
2	26	40	0,65	sedang
3	32	40	0,80	Sedang
4	30	40	0,75	Sedang
5	26	40	0,65	Sedang
6	29	40	0,73	Sedang
7	28	40	0,70	Sedang
8	25	40	0,63	Sedang
9	24	40	0,60	Sedang
10	28	40	0,70	Sedang
11	23	40	0,58	Sedang
12	26	40	0,65	Sedang
13	28	40	0,70	Sedang
14	31	40	0,78	Sedang
15	28	40	0,70	Sedang
16	21	40	0,53	Sedang
17	27	40	0,68	Sedang
18	22	40	0,55	Sedang
19	26	40	0,65	Sedang

20	27	40	0,68	Sedang
21	17	40	0,43	Sedang
22	17	40	0,43	Sedang
23	17	40	0,43	Sedang
24	14	40	0,35	Sedang
25	12	40	0,30	Sedang
26	26	40	0,65	Sedang
27	18	40	0,45	Sedang
28	15	40	0,38	Sedang
29	15	40	0,38	Sedang
30	14	40	0,35	Sedang
31	15	40	0,38	sedang
32	13	40	0,33	Sedang
33	16	40	0,40	Sedang
34	16	40	0,40	Sedang
35	16	40	0,40	Sedang
36	14	40	0,35	Sedang
37	17	40	0,43	Sedang
38	19	40	0,48	Sedang
39	13	40	0,33	Sedang
40	16	40	0,40	Sedang
Jumlah		21,06		
Rata-rata		0,52		

Berdasarkan table 8 tersebut, rata-rata indeks kesukaran (P) sebesar 0,52 sehingga hasil uji coba instrument termasuk dalam klasifikasi sedang.

b) Hasil Pengujian Daya Pembeda Instrumen

Dari hasil uji coba instrumen ditentukan kemampuan tiap tenaga pendidik menjawab tiap butir soal untuk dibedakan antara tenaga pendidik yang pandai dan kurang pandai, disusun pada table 9, adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Daya Pembeda Instrumen

NO.	P_a	P_b	D
1	0,85	0,40	0,45
2	0,80	0,30	0,50
3	0,85	0,70	0,15
4	0,85	0,50	0,35
5	0,80	0,40	0,40
6	0,80	0,70	0,10
7	0,95	0,25	0,70

8	0,75	0,35	0,40
9	0,75	0,35	0,40
10	0,65	0,25	0,40
11	0,60	0,20	0,40
12	0,85	0,50	0,35
13	0,90	0,45	0,45
14	0,85	0,35	0,50
15	0,85	0,40	0,30
16	0,80	0,30	0,40
17	0,70	0,30	0,40
18	0,75	0,30	0,45
19	0,75	0,30	0,45
20	0,95	0,50	0,75
21	0,75	0,40	0,35
22	1,00	0,35	0,45
23	0,95	0,55	0,60
24	0,80	0,40	0,60
25	0,85	0,40	0,30
26	0,65	0,40	0,45
27	0,65	0,35	0,30
28	0,80	0,35	0,25
29	0,85	0,55	0,45
30	0,75	0,40	0,35
31	0,65	0,40	0,40
32	0,65	0,25	0,40
33	0,90	0,25	0,55
34	0,80	0,35	0,45
35	0,75	0,60	0,15
36	0,75	0,30	0,45
37	0,90	0,45	0,45
38	0,90	0,40	0,50
39	0,70	0,30	0,40
40	1,00	0,60	0,40
Jumlah	16,70		
Rata-rata	0,42		

Berdasarkan tabel 9 tersebut, rata-rata daya pembeda sebesar 0,42 sehingga instrument termasuk klasifikasi baik dan ada 10 instrumen tes yang dibuang adalah

nomor 3,4,6,12,15,27,28,30, dan 35. Jadi, ada 30 instrumen tes yang digunakan untuk penelitian.

3. Hasil uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian yang dilakukan adalah pengujian reliabilitas dan pengujian validitas, hasilnya adalah sebagai berikut:

a) Hasil pengujian reliabilitas, instrumen diperoleh nilai Alpha 0,67, termasuk klasifikasi cukup sehingga instrumen penelitian cukup *reliable* untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

b) Pengujian validitas instrumen penelitian menggunakan validitas isi maksudnya instrument tes disusun berdasarkan delapan SNP untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Kisi-kisi instrument penelitian tersebut pada tabel 10 berikut:

no	Dimensi Kurikulum	Materi	Item
1.	Standar isi	Kerangka dasar,Struktur kurikulum beban belajar, dan kalender Pendidikan	1,2,3,4
2.	Standar Kompetensi kelulusan	Standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum untuk satuan pendidikan dasar dan menengah,	5,6,7,8
3.	Standar Proses	Perencanaan,pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran	9,10,11, 12
4.	Standar tenaga pendidik dan kependidikan	Standar kepala sekolah, standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, standar tenaga administrasi, standar tenaga perpustakaan, standar kualifikasi akademik dan kanselor	13,14,15 ,16
5.	Standar sarana dan prasarana	Satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, dan ketentuan/	17,18,19 ,20

		kelengkapan standar sarana dan prasarana	
6.	Standar pengelolaan pendidikan	Perencanaan program, pelaksanaan rencana klerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan kepala sekolah, sistem informasi dan penilaian khusus.	21,22,23,24
7.	Standar pembiayaan pendidikan	Pendanaan pendidikan	25,26,27
8.	Standar penilaian Pendidikan	Prinsip penilaian, teknik dan instrument penilaian, mekanisme dan prosedur, penilaian oleh pendidik satuan pendidik dan pemerintah	28,29,30

4. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan dengan cara uji normalitas dan uji homogenitas hasilnya adalah sebagai berikut :

a) Hasil uji Normalitas dari kelompok responden yang melaksanakan Manajemen KTSP-nya pada table 11 dan kelompok responden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya pada tabel 12 berikut :

Berdasarkan table 11 tersebut, hasil pengujian normalitas untuk kelompok tenaga pendidik yang melaksanakan manajemen KTSP-nya diperoleh harga L_o sebesar 0,1204 sedangkan Nilai L_{table} pada taraf signifikan (α) = 0,05, untuk n sebanyak 40 adalah 0,14. Berarti $L_o < L_{table}$, Sehingga disimpulkan bahwa populasi tenaga pendidik yang melaksanakan manajemen KTSP-nya diberi perlakuan menjawab instrument penelitian yang berdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil Pengujian Normalitas

Kelompok Responden Tidak Melaksanakan Manajemen KTSP-nya

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	3,7	-1,62	0,0526	0,075	0,0224
2	3,7	-1,62	0,0526	0,075	0,0224

3	3,7	-1,62	0,0526	0,075	0,0224
4	4,0	-1,40	0,0808	0,175	0,0942
5	4,0	-1,40	0,0808	0,175	0,0942
6	4,0	-1,40	0,0808	0,175	0,0942
7	4,0	-1,40	0,0808	0,175	0,0942
8	4,7	-0,89	0,1367	0,250	0,0633
9	4,7	-0,89	0,1367	0,250	0,0633
10	4,7	-0,89	0,1367	0,250	0,0633
11	5,0	-0,68	0,2482	0,375	0,1268
12	5,0	-0,68	0,2482	0,375	0,1268
13	5,0	-0,68	0,2482	0,375	0,1268
14	5,0	-0,68	0,2482	0,375	0,1268
15	5,0	-0,68	0,2482	0,375	0,1268
16	5,7	-0,18	0,4286	0,475	0,0464
17	5,7	-0,18	0,4286	0,475	0,0464
18	5,7	-0,18	0,4286	0,475	0,0464
19	5,7	-0,18	0,4286	0,475	0,0464
20	6,0	0,04	0,5160	0,575	0,0590
21	6,0	0,04	0,5160	0,575	0,0590
22	6,0	0,04	0,5160	0,575	0,0590
23	6,3	0,25	0,5987	0,625	0,0263
24	5,3	0,54	0,7054	0,625	0,0263
25	6,7	0,54	0,7054	0,625	0,0054
26	6,7	0,54	0,7054	0,700	0,0054
27	6,7	0,54	0,7054	0,700	0,0054
28	6,7	0,54	0,7054	0,700	0,0054
29	7,0	0,76	0,7454	0,750	0,0046
30	7,0	0,76	0,7454	0,750	0,0046
31	7,0	0,76	0,7454	0,750	0,0046
32	7,3	0,97	0,8370	0,800	0,0370
33	7,3	0,97	0,8370	0,800	0,0370
34	7,7	1,47	0,8962	0,850	0,0462
35	8,0	1,47	0,9292	0,925	0,0042
36	8,0	1,47	0,9292	0,925	0,0042
37	8,0	1,47	0,9292	0,925	0,0042
38	8,3	1,69	0,9545	1,000	0,0455
39	8,3	1,69	0,9545	1,000	0,0455
40	8,3	1,69	0,9545	1,000	0,0455

Berdasarkan tabel 11 tersebut, hasil pengujian kelompok responden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya di peroleh L_o sebesar 0,1268, L_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 0,05 untuk $n = 40$ adalah 0,14. Jadi, $L_o < L_{tabel}$ disimpulkan bahwa populasi reponden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya berdistribusi normal.

b) Hasil uji homogenitas, berdasarkan tabel 12 kelompok responden yang melaksanakan manajemen KTSP-nya simpangan bakunya (S_1) sebesar 2,0733, S_1^2 sebesar 4,2986 dan responden (n) sebanyak 40 dan tabel 6 kelompok responden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya simpangan bakunya (S_2) sebesar 2,0905, S_2^2 sebesar 4,3702 dan responden (n) sebanyak 40. Berdasarkan data tersebut dibuat Uji Bartlett pada tabel 14 berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok Responden	dk(n-1)	$\frac{1}{n}$	S_i^2	Log. S_i^2	(dk)log. S_i^2	(dk S_i^2)
I	39	0,0256	4,2986	0,6333	24,6987	167,6454
II	39	0,0256	4,3702	0,6405	24,9795	170,4378
Jumlah	78	0,051	28,31	2,019	78,7644	338,0832

Berdasarkan tabel 12 tersebut, variasi gabungannya (S^2) = $\frac{\sum dk \cdot S_i^2}{\sum dk} = \frac{338,0832}{78} = 4,3344$. Harga satuan B adalah $B = \log. S^2 \sum(n_i-1) = \log. 4,3344 (78) = 49,6805$; harga chi-kuadrat hitung adalah X^2 hitung = $(\ln 10) \cdot (B - \sum(n_i - 1) \log. S_i^2) = (2,3026) \cdot (49,6805 - 49,6782) = 2,3026 \cdot 0,0023 = 0,0053$; dan taraf signifikan (α) = 0,05, derajat

Kebebasan (dk) = 1 maka harga X^2_{tabel} adalah $X^2_{0,95}$ sebesar 3,84. Hasil

Pengujian homogenitas tersebut , di mana X^2 hitung $< X^2$ tabel berarti H_o diterima, karena kedua populasi mempunyai varians yang sama.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data pada tabel 3 rata-rata kelompok responden yang melaksanakan manajemen KTSP-nya sebesar $\bar{x}_1 = 6,97$ dan tabel 6 rata-rata kelompok responden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya sebesar $\bar{x}_2 = 5,97$. Nilai Uji Hipotesis penelitian (t hitung) adalah t hitung = $\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{6,97 - 5,97}{\sqrt{\frac{4,2986}{40} + \frac{4,3702}{40}}} = \frac{1,00}{\sqrt{0,1072}} = \frac{1,00}{0,327} = 3,058$.

Dan Nilai T_{tabel} untuk taraf signifikan (α) sebesar 0,05 derajat kebebasan (dk) sebesar 78 maka t_{tabel} sebesar 1,67 jadi, ternyata hasil perhitungan, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_o ditolak dan H_a diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

Ada dua kajian pembahasan hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

1) Kajian secara teknik adalah hasil analisis data yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh manajemen terhadap mutu pendidikan sekolah.

2) kajian secara nonteknik bahwa hasil responden yang melaksanakan manajemen KTSP-nya lebih besar dari hasil responden tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya, ada beberapa hal yang mendukung sebagai berikut:

a) Mengaktifkan hubungan dengan tenaga pendidik melalui tanya jawab di satuan pendidikan saat berkunjung.

b) Melibatkan mental responden dengan mengaktifkan fungsi emosi, karsa atau kehendak dan nalar melalui pengerjaan instrumen tes.

c) Bentuk instrumen tes mengarah pada jawaban tunggal (konvergen) dan jawaban terbuka (divergen).

d) Pengerjaan instrumen tes untuk tenaga pendidik telah menguasai materi KTSP satuan pendidikannya, sehingga dapat menggunakan pengetahuannya untuk menjawab instrumen tes diberikan bimbingan secara individual dengan cara mengulangi menjelaskan materi yang kurang jelas.

Adanya keserasian antara pemahaman konsep dan keterampilan dalam menyelesaikan instrumen tes, sehingga dapat memacu tenaga pendidik untuk berpikir kreatif.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dianalisa disimpulkan sebagai berikut

1) Hasil perhitungan statistik diperoleh *thitung* sebesar 2,1482, taraf signifikan (*a*) sebesar 1,67 berarti *thitung* > *ttabel*.

2) ada pengaruh manajemen terhadap mutu pendidikan sekolah, sebagai berikut:

a) Kelompok yang melaksanakan manajemen KTSP-nya nilai rata-rata sebesar 6,97, simpangan baku sebesar 2,0733, modus sebesar 5,4667, dan median sebesar 6,97, simpangan baku sebesar 2,0733, modus sebesar 6,9833.

Kelompok tidak melaksanakan manajemen KTSP-nya nilai rata-rata sebesar 5,97, simpangan baku sebesar 2,0905, modus sebesar 4,49, dan median sebesar 5,89.

SARAN

1) Untuk tenaga pendidik, sebaiknya melaksanakan KTSP satuan pendidikan yang telah disahkan setiap awal tahun pelajaran, dengan mempedomani SNP dan berikan motivasi dan ciptakan suasana manajemen satuan pendidikannya terlaksana dengan hasil yang baik sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikannya.

2) Untuk kepala sekolah sebagai manajer satuan pendidikan, tetap melakukan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kerja sama dengan orang tua siswa melalui satuan pendidikan, lingkungan dan tenaga ahli pendidikan (pakar pendidikan). Sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah merupakan tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Brantas. 2009. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Afabeta.

- Delapan Standar Pendidikan Nasional. Tahun 2010. Jakarta: Puskur
- Husaini Usman. 2009 Manajemen Teori ,Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Puskur
- Husaini Umar. 2005. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moh. Nazir. 200. Metode Penelitian. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Nurkolis. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo
- Oemar Hamalik. 2004. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kopetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panduan Manajemen Sekolah Tahun 2000. Jakarta: Dirjen. Dikdasmen.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).Tahun 2010. Jakarta: Puskur.
- Riduan. 2007. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution dan M. Thomas. 2004. Buku Penntun Pembuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soekijo, Notoatmojo. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. Statiska Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 2004. Bimbingan Menulis Skiripsi dan Thesis Jilid 1 dan 2. Jogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sikdiknas dan Peraturan Pelaksanaanya. Jakarta: CV Tamita Utama.